

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang mana menurut Sugiono (2017:8) metode kuantitatif dipergunakan guna meneliti data atau sampel. Didalam mengumpulkan data yakni memakai instrument penelitian, analisi data mempunyai sifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan guna pengujian hipotesis yang sudah di tetapkan.

### 3.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Pada penelitian populasi diambil dari perusahaan perbankan konvensional yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai pada tahun 2018 terdiri dari 44 perusahaan perbankan.

#### 3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yakni mempergunakan *purposive sampling method*, yang mana populasi yang menjadi sample penelitian merupakan yang mencukupi kriteria khusus. Pengambilan sampel dilaksanakan sebanding dengan kriteria yaitu:

- a. Perusahaan perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia berdasar rentan priode 2016 sampai tahun 2018 berturut atau konsisten.
- b. Perusahaan mempublikasi pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang ada secara beruntun berdasar tahun laporan 2016 sampaidengan tahun 2018.

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Perusahaan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Total Perusahaan Perbankan Konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia</b>	<b>44</b>
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pada sektor Perbankan</b>	<b>32</b>
<b>Perusahaan yang memiliki kelengkapan data berdasarkan jumlah data yang di observasi (32x3)</b>	<b>96</b>

### 3.3 Pengukuran Variabel dan Definisi Oprasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variable penelitian sebagai konsep, indicator serta parameter guna mendapatkan nilai variabel lain. Variabel penelitian mempunyai tujuan yaitu untuk mempermudah pengertian serta menghindari perbedaan impresi didalam penelitian tersebut. Sugiyono (2017:39) mengungkapkan bahwasannya variabel penelitian yakni sebuah atribut ataupun sifat maupun penilaian daripada orang, bisa juga aktivitas yang punya variasi kategoris guna penetapan dari peneliti untuk dipelajari serta menarik kesimpulan. dan berikut variabel penelitiannya:

##### a. Variabel independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variable independen acapkali dinamakan variable *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Didalam bahasa Indonesiaseringdisebut dengan variable bebas. Variable bebas yakni variable yang mempunyai pengaruh ataupun yang terjadi penyebab perubahan ataupun munculnya variable dependen (terikat).

Variable independen dari penelitian tersebut yakni *Good Corporate Governance* dengan indikator, Pemilikan Institusi, Dewan Komisaris independent, Komite Audit, Dewan Direksi serta *leverage (DER)*

b. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variable dependent ialah Variable dependent (variable terikat) dimana variabel yang mendapat pengaruh ataupun yang menjadi akibat, dikarenakan ada variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian tersebut dijabarkan sebagaimana kinerja keuangan, pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada penelitian menggunakan Profitabilitas *return on asset* (ROA) yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dengan mempergunakan semua aktiva yang dimiliki guna mendapatkan laba setelah pajak.

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Variable *Good Corporate Governance* dengan indikator Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi

a. Kepemilikan Institusional

Variabel tersebut diukur berdasarkan atas indikasi jumlah saham yang dimiliki institusional dari semua modal saham yang beredar. Mengukurnya dengan menggunakan skala rasio.

Menurut Widjiarjo (2013) kepemilikan Institusional adalah keadaan yang mana suatu entitas punya saham di sebuah perusahaan. Lembaga-lembaga ini bisa berupa lembaga publik, swasta, dalam negeri maupun asing. Sifat suatu lembaga adalah memiliki saham organisasi eksternal. Investor institusional sering kali menjadi pemilik dari sebagian besar pemilik properti, karena investor korporat memiliki lebih banyak sumber daya daripada yang lain yang memiliki andil dalam melihat bahwa mereka diambil alih atau menerapkan praktik manajemen yang baik (Aiman & Rahayu, 2019:3193). Kepemilikan Institusional bisa dihitung dengan penggunaan rumus berikut:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

b. Dewan Komisaris Independen

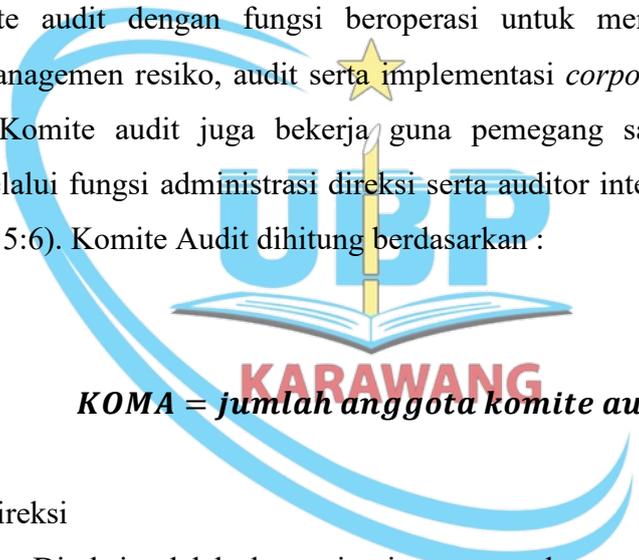
Dewan Komisaris Independen adalah dewan yang memiliki peranan sebagaimana pengawasan jalannya perusahaan. Berkurangnya pengawasan atas Dewan Komisaris Independen mengakibatkan *Good Corporate Governance* belum berjalan selaku optimal.

Ada beberapa macam skandal perbankan di Indonesia menjadikan salah satu isu yang perlu dibenahi dalam tata kelola bisnis. Poin ini dimaksudkan dapat memberi peningkatan pada kepercayaan masyarakat. Pada usaha menjalankan fungsinya secara efektif, Dewan Komisaris yang independen harus senantiasa memantau dan menyampaikan nasihat kepada Direksi tentang tatakelola perusahaannya. (Firtia, 2017:7). Dewan Komisaris Independen bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KOIN = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

c. Komite Audit

Komite audit dengan fungsi beroperasi untuk mengawasi pelaporan keuangan, manajemen resiko, audit serta implementasi *corporate governance* di perusahaan. Komite audit juga bekerja guna pemegang saham serta dewan komisaris melalui fungsi administrasi direksi serta auditor internal dan eksternal. (Santoso, 2015:6). Komite Audit dihitung berdasarkan :



$$KOMA = \text{jumlah anggota komite audit}$$

d. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah kepemimpinan perusahaan yang ditunjuk oleh pemangku kepentingan guna menjadi perwakilan kepentingannya didalam perusahaan. Permasalahan yang dihadapi beberapa bank di Indonesia adalah terbatasnya fungsi direksi yang dibuktikan dengan kurangnya transparansi antara direksi dan stakeholders. Dewan direksi bertanggung jawab guna mengendalikan perusahaan serta memantau perilaku bisnis perusahaan guna menilai apakah bisnis tersebut beroperasi menjadi baik. Lain daripada itu, dewan direksi mempunyai tanggungjawab guna meluaskan serta menjalankan program hubungan investasi atau strategi komunikasi pemangku kepentingan. (Fitria, 2017:7)

$$DDIR = \text{Jumlah anggota dewan direksi}$$

e. *Leverage*

Rasio hutang berdasarkan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah keterseimbangan diantara hutang perusahaannya dan modalnya. Meningkatkan rasio ini berarti ekuitas itu sendiri lebih kecil dari hutang. Didalam perusahaan, hutang tidak boleh melampaui pendapatannya agar beban tetap tidak naik secara berlebihan. Guna pendekatan konservatif banyaknya hutang maksimal sama berdasarkan modal sendiri, dengan arti *debt to equity* maksimal 100.

Menurut Sutrisno (2013:217-218) Rasio *Leverage* dapat diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio*, %. Guna memperhitungkan *debt to equity ratio* dapat mempergunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

f. Kinerja Keuangan

Menurut Hamidah et al. (2013) salahsatu keberhasilan menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan khususnya Bank adalah dengan menilai tingkat pengembalian terhadap *asset* atau *Return On Assets* (ROA) yang tentu dapat menjadikan tolok ukur pada dalam pengambilan putusan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) bisa dipakai guna mengukur kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia. Pada penelitian ini, kinerja bank dinilai menggunakan indicator profitabilitas, dengan rasio yang dapat dipergunakan didalam indicator profitabilitas suatu bank yakni *Return on Assets* (ROA), *Return On Assets* (ROA) dipilhkan sebagai variable dependent dikarenakan berdasarkan aturan Bank Indonesia (BI) no.6//10//PBI//2004 terkait system penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertulis didalam pasal 4 ayat 4, ROA bisa dipakai guna mengukur kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia. Rumus *Return On Assets* yang bisa digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### **3.4 Instrument Penelitian**

Instrument penelitian yang dipergunakan untuk penelitian ini merupakan studi pustaka dan dokumentasi, yakni salah satu cara yang dipergunakan guna pengumpulan data yaitu dengan menulis serta mengambil dari catatan berbentuk dokumen yang didapatkan. Rincian dokumen dari survei tersebut merupakan data kedua berbentuk pelaporan keuangan tahunan yang ditampilkan bagi perusahaan perbankan selama periode 2016-2018 di BEI di website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta terpublikasikan. Menurut Sugiyono (2017:92) Instrumen penelitian yakni alat mengumpulkan data guna menilai peristiwa alam dan sosial yang dicermati.

### **3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yakni perusahaan perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilaksanakan oleh penulis dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan di internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.5.2 Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian penulis yakni mulai dari Maret 2020 hingga Juli 2020.

### **3.6 Prosedur Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Jenis data**

Jenis data yang dipergunakan didalam penelitian tersebut yakni data skunder, dimana data berupa angka. Data sekunder merupakan data yang prosesnya lewat pengambilan data yang sudah terpublikasikan secara legal dari perusahaan ataupun lembaga yang berhak mempublikasikannya.

### 3.6.2 Sumber Data

Penulis memperoleh data sekunder melalui laporan keuangan audit-an perusahaan perbankan tahun 2016 – 2018 yang terdaftar di BEI, yang bersumber daripada *www.idx.co.id*. Data tersebut telah dikeluarkan, berbentuk pelaporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2016 – 2018.

### 3.7 Teknik Analisis

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi penggambaran umum tentang berbagai jenis penelitian. Statistik deskriptif yakni statistik yang dipergunakan untuk menganalisa fakta melalui menafsirkan ataupun menyajikan data yang dihasilkan seperti itu tanpa perencanaan atau pengambilan keputusan. Survei populasi (tidak termasuk contoh) akan mempergunakan statistik deskriptif untuk analisis. Statistik deskriptif bisa dipergunakan ketika peneliti hanya menginginkan menginterpretasikan model data, serta tidak menginginkan menciptakan keputusan yang berlaku untuk komunitas dari mana sampel didapat. (Sugiono, 2017:147)

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Memandang data penelitian yang dipergunakan merupakan data skunder, maka guna syarat yang ditetapkan terpenuhi, sebelumnya melakukan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F bahwa butuh dilaksanakan pengujian terhadap sebagian asumsi klasik yang dipergunakan yakni, normalitas, multikolinieritas, auto kolerasi, serta heteroskedastisitas yang akan dirinci pada penjelasan dibawah ini:

##### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016;154) memberi pernyataan, uji normalitas dilaksanakan guna pengujian apakah pada model regresi *variable independent* serta *variable dependent* maupun kedua-duanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika *variable* tidak memiliki distribusi secara normal dan hasilnya uji statistik tentu

menjadi turun. Uji normalitas data bisa dilaksanakan melalui *One Sample Kolmogorov Smirnov* yakni, dengan ketentuan:

- a. Jika nilai signifikan di atas 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Sedang apabila hasilnya *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016;103) memberikan pendapat, uji multikolinearitas memiliki tujuan guna pengujian apakah model regresi ditemukan terdapatnya korelasi diantara variable bebas (independent). Uji multikolinearitas merupakan uji yang mempunyai tujuan guna pengujian apakah pada model regresi ditemukan terdapatnya korelasi diantara variable independen. Efeknya daripada multikolinearitas ini yaitu menjadikan penyebab variable dalam sample tinggi. Hal ini mempunyai arti bahwa standar eror besar, yakni ketika koefisien diuji, t-hitung akan punya nilai kecil dari t-tabel. Perihal tersebut menunjukkan tidak terdapatnya hubungan linier diantara variable independent yang terpengaruhi oleh variabel dependent.

Guna memberikan temuan ada ataupun tidaknya multikolinearitas pada model regresi bisa dilihat dari nilai toleransi serta nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* melakukan pengukuran variabelitas variable bebas yang dipilih, yang tidak bisa dijabarkan sama variable bebas lain. Sehingga, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) serta menunjukkan terdapatnya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipergunakan yaitu nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Kriteria Keputusan Uji Asumsi Multikolinearitas pada model regresi:

1. Tidak terjadi multikolinearitas = nilai Tolerance > 0,10
2. Terjadi multikolinearitas = nilai Tolerance < 0,10

atau

1. Tidak terjadi multikolinearitas = nilai VIF < 10
2. Terjadi multikolinearitas = nilai VIF > 10

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi memiliki tujuan guna mengukur apakah pada model regresi linier adanya korelasi diantara kesalahan yang mengganggu pada periode  $t$  berdasar kesalahan pengganggu kepada periode  $t-1$  (sebelum). Apabila terdapat korelasi, bisa disebutkan terdapat probleme auto korelasi (Imam Ghozali, 2016:110). Media analisa yang dipergunakan yakni uji *Durbin – Watson Statistic*. *Durbin – Watson* sudah memutuskan batas atas ( $dU$ ) serta batas bawah ( $dL$ ). *Durbin – Watson* sudah menlabelkan nilai ( $dU$ ) serta batas bawah ( $dL$ ) pada taraf nyata 5%.

Penelitian tersebut guna menguji ada ataupun tidak gejala auto korelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Kriteria Keputusan Uji Asumsi Autokorelasi:

Deteksi Auto korelasi Positif:

1. Jika  $dw > dL$  = terjadi autokorelasi positif
2. Jika  $dw < dU$  = tidak terjadi autokorelasi positif
3. Jika  $dL < dw < dU$  = pengujian tidak meyakinkan atau tidak bisa di simpulkan

Deteksi Auto korelasi Negatif:

1. Jika  $(4 - dw) < dL$  = terjadi autokorelasi negatif
2. Jika  $(4 - dw) > dU$  = tidak terjadi autokorelasi negatif
3. Jika  $dL < (4 - dw) < dU$  = pengujian tidak meyakinkan atau tidak bisa di simpulkan.

### 3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan guna pengujian apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaknyamanan varians dari residual satu pengamatan kepada pengamatan lain. Apabila varians berbeda, dinamakan heteroskedastisitas. Apabila varians dari residual sebuah pengamatan kepada pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terdapat heterodastisitas (Ghozali, 2016;134).

Kriteria Keputusan Uji Asumsi Heteroskedasitas:

1. Terjadi Heteroskedasitas = P-value < 0,05
2. Tidak terjadi Heteroskedasitas = P-value > 0,05

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi Sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional atau klausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017: 261). Adapun persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:  
$$Y = a + bX$$

##### a) Mencari koefisien korelasi (r)

Teknik korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel guna mengetahui apakah terjadi hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.

##### b) Mencari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dapat ditemukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

##### c) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:99), uji t dipergunakan demi menunjukkan sejauh mana pengaruh 1 variabel independen secara individual dalam menjabarkan variabel dependen. Kriteria untuk mengambil keputusan uji t yakni:

1. Penentuan hipotesis masing kelompok:

H<sub>0</sub> = Variabel independen secara parsial atau individu tidak punya pengaruh atas variabel dependen.

H<sub>1</sub> = Variabel independen secara parsial atau individu mempunyai pengaruh atas variabel dependen.

2. Memperbandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria berikut:
  - a. Apabila t- hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak punya pengaruh atas variabel dependen (H0 diterima).
  - b. Apabila t- hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual punya pengaruh atas variabel dependen (H0 ditolak).
3. Penentuan tingkat signifikansi yakni  $\alpha = 0,05$  (5%).
4. Didalam penelitian tersebut juga dilaksanakan dengan melihat nilai tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan derajat bebas ( $n - k$ ), yang mana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

Dengan kriteria pengujian:

- a. Andaikan tingkat signifikansi < 0,05 maka Ho di tolak dan H1 di terima, mempunyai arti adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Andaikan tingkat signifikansi > 0,05 maka Ho di terima dan H1 di tolak, memiliki arti tidak ada pengaruh diantara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.7.3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2017:277) memberikan jabaran, analisa regresi linier berganda dipergunakan guna memperhitungkan bagaimana keadaan (naik dan turun) variable dependent, apabila dua arah ataupun lebih variable independent sebagai unsur prediktor dimanipulatif (dinaikan turun nilainya) sehingga, analisa regresi berganda hendak dilaksanakan jika jumlah variable independentnya minimal 2 (dua).

Pada penelitian tersebut teknik analisa data memakai regresi linier berganda, adalah teknik analisa guna mendeteksi keterpengaruhan variable independent terhadap variable dependent. Model pada penelitian ini yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Return on Asset}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Regresi  
X1 = Kepemilikan Institusional  
X2 = Komisaris Independen  
X3 = Komite Audit  
X4 = Dewan Direksi  
  
X5 = *Leverage*  
e = *Standart error*

**a) Mencari Koefisien Korelasi**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite audit, *Leverage* (DER) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perbankan. Variabel independen berpengaruh positif jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan berpengaruh negatif jika koefisien korelasi (r) bernilai negatif.

**b) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> yang fokus didalam pengukuran sejauh mana kemampuan modeling didalam menjabarkan variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Nilai koefisien determinasi yakni nol & satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil memiliki arti kemampuan variabel independen didalam menjabarkan variasi variable dependen yang ter batas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti variabel independen memberi nyaris seluruh informasi yang diinginkan guna memberikan prediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016;95).

**c) Uji Simultan (Uji F)**

Ghozali (2016:96) menjabarkan Uji F punya tujuan guna mendeteksi apakah variable bebas (independent) secara bersama-sama memiliki pengaruh atas variabel terikat (dependen). Langkah yang bisa dipergunakan yakni sebagai berikut:

- a. Didalam penelitian tersebut dipergunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), di mana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan:
  1. Uji Kecocokan model di tolak apabila  $\alpha > 0,05$
  2. Uji Kecocokan model diterma apabila  $\alpha < 0,05$

